

BAGAIMANA SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN BERBAGAI PROBLEMATIKA NYA

Dea Damayanti

Email: 2110111320007@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah sumber kemajuan suatu bangsa, jika Pendidikan baik maka kualitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia adalah aset utama dalam membangun suatu bangsa. Permasalahan yang banyak terjadi dalam dunia Pendidikan di Indonesia adalah kurang tertatanya program pembelajaran yang terlaksana. Dalam memajukan Pendidikan di Indonesia pemerintah dan masyarakat harus saling bantu dan bekerja sama dalam mendukung terciptanya belajar yang baik. Dan semoga kedepannya perkembangan Pendidikan di Indonesia semakin membaik. Artikel ini membahas tentang bagaimana Pendidikan yang ada di Indonesia dan mengatasi berbagai problematika Pendidikan yang ada.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia kerap berubah jika terjadi pergantian pemerintahan. Karena pemerintahan yang baru memiliki aturan baru pula, selain itu pengaruh transisi ekonomi negara juga mempengaruhi perkembangan sistem Pendidikan di Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu *icon* penting kehidupan masyarakat dan kita harus berupaya mengaktualisasikan menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah sumber kemajuan suatu bangsa, jika Pendidikan baik maka kualitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan. Dan sumber daya manusia adalah aset utama dalam membangun suatu bangsa.

Semua bangsa di dunia ini pasti memiliki problematika Pendidikan, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Problematika Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai permasalahan yang terjadi dalam proses pendewasaan moral, sosial, dan ekonomi yang dilakukan dengan pola-pola tingkah laku tertentu untuk menciptakan manusia yang bermoral dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bermasyarakat. Indonesia sendiri memiliki masalah

Pendidikan diantaranya, 1)rendahnya pelayanan Pendidikan di Indonesia, 2)rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia, 3)rendahnya mutu Pendidikan tinggi di Indonesia, 4)rendahnya kemampuan literasi anak-anak di Indonesia.

Selain itu masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, dan kompetensi kepemimpinan baik itu dijabarkan tingkat atas dan tingkat bawah. Berbagai kasus keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik yang menyayangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi yang amburadul (Nasution, E. 2016). Kepemimpinan di sekolah juga berperan penting dalam mewarnai wajah penyelenggaraan dunia pendidikan serta memperlebar kesenjangan dan konflik internal para pendidik. Di Indonesia sendiri rakyat memberikan hak sepenuhnya kepada pemerintah dalam mengatur kebutuhan-kebutuhan dan tanggung jawab, menyediakan, mempersiapkan, mengembangkan sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Walaupun begitu Pendidikan adalah hak asasi setiap individu dan warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.

PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Pendidikan di Indonesia telah ada sejak penjajahan jaman belanda, saat itu belanda mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia untuk kalangan pribumi dan tujuannya adalah sebagai bentuk upaya dari kebijakan Politik Etis yang mereka terapkan. Namun semejak Indonesia merdeka dan lepas campur tangan belanda, sistem pendidikan di Indonesia mulai mengalami perkembangan. Tetapi akibat penjajahan bangsa belanda sistem Pendidikan di Indonesia juga mengalami dampak yang cukup signifikan, salah satunya dibangun sekolah dan diberikan Pendidikan bagi rakyat yang akhirnya melahirkan golongan terepelajar atau intelektual muda sehingga mereka mampu mengetahui perkembangan dunia luar. Pendidikan di Indonesia sekarang baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud). Adapun Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kurang tertatanya program pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia, sehingga menyebabkan pendidikan di Indonesia tidak dapat berkembang (Yudhistira, R. 2020)

Dan penduduk wajib mengikuti program wajib belajar Pendidikan dasar. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal, dan informal. Dibagi juga menjadi empat, yaitu: anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Dalam sistem Pendidikan diperlukan juga penyesuaian kurikulum sesuai dengan perubahan zaman. pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, seseorang itu harus bebas baik secara fisik, mental, dan kerohanian. Karena Kemerdekaan itu dibatasi oleh tata tertib yang berkehidupan damai dengan kehidupan bersama, hal ini sangat mendukung terhadap sikap seperti keragaman dan kekeluargaan, musyawarah, juga toleransi, kebersamaan dalam demokrasi, tanggung jawab, dan disiplin Manusia yang bebas atau dibidang merdeka

adalah manusia yang mampu berkembang dan sejalan unruk mencapai keutuhan dari semua aspek kemanusiaan pada setiap orang (MH, M. Wahib, et al. 2020).

Perjalanan pengembangan sistem Pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Zaman kolonial : Indonesia megalami masa pejajahan selama 3,5 abad dan jepang selama 3,5 tahun. Pada saat ini hanya ada sekolah rakyat untuk masyarakat Indonesia dengan kualifikasi khusus yakni mempunyai kedudukan sosial.
- 2) Pasca kemerdekaan : setelah merdeka hal semua anak bisa bersekolah. Pemeritah pada era Soekarno dan Moh.Hatta, sistem Pendidikan di Indonesia masuk pada sistem Pendidikan sekuler.
- 3) Era orde baru : pada zaman presiden soeharto, sistem Pendidikan di Indonesia dalam kurikulum meng intikan pada pembangunan karakter murid dengan kewajiban penataran p4 bagi peserta didik, normalisasi kehidupan kampus, bina siswa OSIS sampai kuliah kerja nyata (KKN) bagi mahasiswa sehingga merintis sekolah pembangunan
- 4) Pasca-reformasi : pada zaman ini terjadi perubahan dalam hal peraturan atau kebijakan. Dimasa ii juga lebih memperhatikan pada kualitas guru sebagai bagian penting dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Mulai dari sertifikasi guru, dan murid menyelenggarakan ujian nasional (UN).
- 5) Sistem Pendidikan di Indonesia sekarang : dimulai pada era pak Susilo Bambang Yudhoyono, sistem Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan bahwa setiap anak indoneisa wajib atau berhak mendapatkan Pendidikan yang setara, dan terselenggarakannya lah program dana BOS dan beasiswa bagi anak didik yang kurang mampu atau dikenal dengan BIDIK MISI. Dan berganti era pak Jokowi, memfokuskan pada kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) agar bisa bersaing di pasar global. Sistem Pendidikan di indonesia lalu memfokuskan pada penelitian, pengembangan teknologi dan pengembangan ilmu murni.

Tetapi hingga sekarang problematika Pendidikan yang ada di Indonesia kian tidak ada habisnya, dapat dilihat dari segi permasalahan konsep Pendidikan, peratura, dan anggaran. Ada banyak hal yang harusnya dikuasai oleh generasi muda, salah satunya menjadi generasi yang Tangguh, siap bersaing dan kompeten. Dan anak anak dipersiapkan menjadi pribadi yang berfikir positif, kreatif, mengambil keputusan tepat, memecahkan masalah, dan belajar bagaimana belajar. Dimana seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman pemerataan dan peningkatan mutu Pendidikan Indonesia dituntut unruk meningkatkan SDM. Dunia Pendidikan harus peka dalam mempersiapkan sistem Pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. pendidikan sebagai bentuk investasi dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Oleh sebab itu diharapkan kebijakan- kebijakan yang diberikan pemerintah terhadap pendidikan di Indonesia akan membawa pendidikan menjadi lebih baik lagi (Nasution, E. 2016).

MENGATASI PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Kebijakan otonomi daerah bagaimanapun akan membawa implikasi yang sangat besar dalam berbagai tataan pemerintah, baik yang dupusat maupun didaerah, tidak terlepas dari bidang Pendidikan. Pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk mengolah dan menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan adil. Dalam hal ini perlu pertimbangan kewenangan antara pusat dan daerah karena masing-masing memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya. Tiada satupun orang yang dapat membantah bahwa Pendidikan itu sangat penting. Dan inti permasalahan di Indonesia kebanyakan adalah rendahnya kesadaran pemimpin bangsa terhadap Pendidikan dan rendahnya dana yang diberikan untuk Pendidikan.

Kita tentu berharap banyak atas pemimpin yang baru dapat melakukan transformasi Pendidikan sehingga problematika terselesaikan atau paling tidak ada perubahan ke lebih baik yang terjadi. Semakin banyak kompleksitas dalam masyarakat maka semakin banyak dituntut dan aspirasi masyarakat semakin tinggi dan kompetitif tertuju pada Lembaga Pendidikan yang mampu mengatasi serta mengantisipasi berbagai problematika dan transformasi yang kian global. Dibagian lain, institusi Pendidikan sendiri masuk dalam menghadapi berbagai problem baik menyangkut dalam hal sistem, konsepsi, mekanisme, ataupun strategi implementasi.

Kesenjangan Pendidikan juga terjadi di Indonesia. Hal ini terjadi karena pemerintah Indonesia kurang memperhatikan. Kesenjangan Pendidikan masih banyak terjadi dalam hal seperti berikut:

1) Sarana prasarana

Terdapat kesenjangan kualitas Pendidikan di daerah terpencil dan di kota. Persoalan sarana dan prasarana merupakan persoalan krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, dan juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat penting (Nasution, E. 2016). Biasanya sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil masih terkedala sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dll. Ketersediaan buku juga menjadi masalah, sedangkan buku merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting. Masalah anggaran juga merupakan hal penting dan cukup memberikan pengaruh terhadap mutu dan kesesuaian Pendidikan.

2) Sumber daya tenaga peserta didik

Kualitas guru merupakan hal yang sangat penting, secara objektif jumlah guru saat ini kurang memadai. Jumlah guru juga kurang memadai dan hal ini banyak terjadi di wilayah pedesaan, terpencil, dan perbatasan. Dari segi kuantitas guru mengalami permasalahan yang dilematis, ada sekolah yang kelebihan guru dan ada juga sekolah yang kekurangan guru. Apalagi berbicara soal kualitas guru, Seorang guru yang memiliki posisi strategi dalam usaha tercapainya kualitas pendidikan yang semakin

baik amat dituntut kemampuan profesionalnya. Skill dan profesionalitas senantiasa harus ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global (Nasution, E. 2016). Masalah kompetensi guru adalah masalah yang serius di dunia Pendidikan Indonesia, dan perlu dilakukan pembinaan secara baik, dan tentunya guru dituntut untuk belajar mengembangkan wawasan dan intelektualitas yang akan membangun kreativitas seorang guru.

A. Ada beberapa cara yang harusnya bisa mengatasi problematika Pendidikan di Indonesia

1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik

Indonesia memiliki banyak tenaga pengajar tetapi tidak diimbangi dengan kualitas. Permasalahannya adalah tidak semua pengajar mampu mengajarkan materi sesuai kompetensi masing-masing. Beberapa strategi yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- Memfasilitasi guru untuk mengikuti berbagai macam pelatihan demi meningkatkan skill.
- Mendukung guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar mengajar.
- Meningkatkan program beasiswa bagi guru yang ingin memperdalam ilmu mengajarnya melalui kuliah.
- Meningkatkan kesejahteraan guru.
- Menerapkan *mindset* bahwa guru adalah siswa yang juga harus terus belajar.

2. Meningkatkan efesiensi proses belajar

Untuk membangun Pendidikan yang optimal, proses belajar perlu dipelajari lagi, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau belum. Bangunlah lingkungan yang nyaman dan kondusif agar siswa bisa termotivasi dan memahami pembelajaran dengan maksimal. Dengan fasilitas dan teknologi yang baik para pengajar dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah dan efektif, begitu juga dengan siswa, menjadi lebih mudah membaca, menulis, menghafal, dll jika fasilitas memadai.

3. Menambah penyediaan dana Pendidikan

Penyediaan dana di sector Pendidikan masih sangat kurang, fasilitas dan property seperti buku, alat tulis, seragam, dan transportasi masih banyak kurang. Meskipun demikian, pemerintah sudah melakukan beberapa program untuk membantu dana pendidikan, seperti:

- Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

- Kartu Indonesia Pintar
- Program Indonesia Pintar
- Bantuan Subsidi Upah

Dalam membangun karakter bangsa dan meningkatkan nilai pendidikan khususnya di Indonesia ada beberapa yang harus diperbaiki. Fokus utama yang harus perlu diperbaiki di dunia pendidikan saat ini yaitu sistem pendidikan, pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, sistem nilai, dan pendidikan berkarakter.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap bangsa dan harus mendapatkan perhatian yang serius. Karena Pendidikan dapat melihat maju mundurnya suatu bangsa. Tentu saja Indonesia tidak ingin terkebelakang akibat aspek Pendidikan yang kurang memadai dengan kemajuan dibidang lain. Pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sebuah negara bisa memberdayakan dan membangun manusia lewat jalur Pendidikan. Sangat diperlukan pemimpin yang bijak sehingga kesenjangan dan masalah-masalah tidak lagi terjadi. Tapi harus kita sadari juga bahwa Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi kita sebagai masyarakat jua memiliki tanggung jawab yang sama besarnya untuk membuat Pendidikan di Indonesia semakin baik.

REFERENSI

- Fathurrahman, F., Kumasalari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13038-13044.
- Fathurrahman, F., Susanto, H., Yuliantri, R. D. A., & Abbas, E. W. (2022). Analisis Pembelajaran Kooperatif dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 733-739.
- Fauziyah, N., Susanto, H., Rochgiyanti, R., & Syaharuddin, S. (2022). Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2(1), 23-32.

- MH, M. W., Abadi, S., Zein, A. A., & Novia, T. (2022). Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 83-90.
- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1).
- Prawitasari, M., Imanuel, K., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2022). ANALISIS PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 11(1), 27-31.
- Prawitasari, M., Sawitri, R., & Susanto, H. (2022). Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI di SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2287-2291.
- Rochgiyanti, Miftahuddin, Susanto, . H. ., Fathurrahman, & Hadijah, M. . (2022). Madam: Budaya Urang Banjar Merantau untuk Kehidupan Lebih Baik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1963–1700. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4945>
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 45-62.
- Susanto, H., Fatmawati, S., & Fathurrahman, F. (2022). Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum di Indonesia. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 6(2), 228-243.
- Susanto, H., Irmanita, W., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DARING MASA PANDEMI COVID-19. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 13-24.
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AJAR MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1-10.
- Susanto, H., Sariyatun, S., & Djono, D. (2022). Analisis Konteks Historis Film Sejarah Perang Banjar Sebagai Media Edutainment. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 9(1), 16-27.
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *PROSIDING SAMASTA*.